

## Peningkatan Pengetahuan Teknik Menyusui yang Benar “AMUBIDA” pada Ibu Menyusui di RS Puri Asih Salatiga

Shinta Lutfiani<sup>1</sup>, Alya Fernanda Khairani<sup>2</sup>, Heni Setyowati<sup>3</sup>, Risma Aliviani Putri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Ngudi Waluyo,  
shintalutfiani01@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Ngudi Waluyo,  
alyafernandak@gmail.com

<sup>3</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,  
putriendera@gmail.com

<sup>4</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, heni.setyo80@gmail.com

Korespondensi Email : shintalutiani01@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2025-06-23*

*Accepted, 2023-06-28*

*Published, 2025-07-04*

---

*Keywords: "AMUBIDA"  
Breastfeeding Technique,  
Breastfeeding Mother*

Kata Kunci: Teknik  
Menyusui  
“AMUBIDA”, Ibu  
Menyusui

---

### Abstract

*Exclusive breastfeeding plays a vital role in supporting infant growth and stability. Infants who receive exclusive breastfeeding are 1.62 times more likely to grow normally compared to those who do not. In addition, exclusive breastfeeding supports the baby's development in accordance with their age. Providing exclusive breastfeeding for up to six months contributes to achieving a child's optimal intellectual potential. According to data from the Basic Health Research (Riset Kesehatan Dasar), only 30.2% of infants in Indonesia receive exclusive breastfeeding until the age of six months. At Puri Asih Hospital in Salatiga, many breastfeeding mothers still lack knowledge about proper breastfeeding techniques, leading to delays in initiating breastfeeding for newborns and causing mothers to doubt themselves, often believing that their baby refuses to nurse. The instrument used in this study consisted of pre-test and post-test observation sheets. The method applied was a community service activity focusing on correct breastfeeding techniques using the "AMUBIDA" method. This community service activity was carried out through direct counseling sessions for breastfeeding mothers at Puri Asih Hospital in Salatiga. A total of 25 breastfeeding mothers participated in the activity, which was conducted from February 11 to February 25, 2025. All participants enthusiastically practiced correct breastfeeding techniques using the "AMUBIDA" method. Observations showed that during practice, there were no smacking sounds while the baby nursed, and the mothers did not experience nipple soreness, which aligned with the content of the educational material delivered. From these findings, it can be concluded that counseling accompanied by hands-on training is highly effective in*

---

*improving the knowledge and skills of breastfeeding mothers. This type of health education intervention is essential to implement more widely, especially in healthcare facilities that have not adopted rooming-in systems or that still face challenges related to formula milk promotion. The success of exclusive breastfeeding requires adequate knowledge, proper skills, and stable maternal psychological conditions. Therefore, training in correct breastfeeding techniques should be an integral part of postpartum care services to increase the coverage of exclusive breastfeeding and ensure optimal infant growth and development.*

#### **Abstrak**

Pemberian ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan kestabilan bayi. Bayi yang memperoleh ASI Eksklusif memiliki peluang 1,62 kali lebih besar untuk tumbuh secara normal dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Selain itu, ASI Eksklusif juga turut mendukung perkembangan bayi sesuai usianya. Pemberian ASI secara eksklusif hingga usia 6 bulan berkontribusi terhadap pencapaian potensi kecerdasan anak secara optimal. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, hanya 30,2% bayi di Indonesia yang menerima ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan. Di RS Puri Asih Salatiga, masih banyak ibu menyusui yang belum memahami teknik menyusui yang tepat, sehingga pemberian ASI pada bayi baru lahir (BBL) menjadi tertunda dan membuat ibu merasa ragu karena mengira bayinya tidak mau menyusu. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pre dan post test. Metode yang dilakukan yaitu pengabdian masyarakat terkait teknik menyusui yang benar dengan menggunakan metode "AMUBIDA". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada para ibu menyusui di RS Puri Asih Salatiga. Kegiatan ini diikuti oleh 25 ibu menyusui di RS Puri Asih Salatiga yang dilaksanakan pada tanggal 11-25 Februari 2025, seluruh peserta dengan antusias mempraktikkan teknik menyusui yang benar menggunakan metode "AMUBIDA" dan dilihat dari cara mempraktikannya tidak terdengar suara seperti mengecap saat bayi menyusu serta pasien tidak mengalami puting lecet hal ini sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang disertai pelatihan langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu menyusui. Intervensi berbasis edukasi kesehatan ini penting untuk diterapkan secara luas, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memberlakukan rawat gabung atau yang masih menghadapi kendala promosi susu formula. Keberhasilan

---

menyusui secara eksklusif memerlukan dukungan pengetahuan, keterampilan, serta kondisi psikologis yang stabil. Oleh karena itu, pelatihan teknik menyusui yang benar perlu menjadi bagian integral dari layanan pasca-persalinan guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan memastikan tumbuh kembang bayi secara optimal.

---

## **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alami yang paling lengkap dan sesuai dengan kebutuhan gizi bayi, khususnya pada enam bulan pertama kehidupan. ASI mampu memenuhi seluruh kebutuhan energi dan zat gizi bayi tanpa perlu tambahan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI secara eksklusif sejak bayi baru lahir menjadi strategi penting dalam pencegahan penyakit infeksi, kekurangan gizi, serta penurunan angka kematian bayi dan balita. Kandungan antibodi dalam ASI berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memberikan perlindungan terhadap berbagai gangguan kesehatan, termasuk alergi (Kadir, 2014).

Pemberian ASI Eksklusif terbukti berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang stabil. Bayi yang menerima ASI Eksklusif memiliki kemungkinan 1,62 kali lebih besar untuk tumbuh secara normal dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Selain itu, ASI Eksklusif juga mendukung perkembangan kognitif bayi, yang berpengaruh terhadap pencapaian potensi kecerdasan anak secara optimal (Munir & Lestari, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif hingga usia enam bulan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 30,2%. Rendahnya angka ini disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu menyusui, pemberian makanan tambahan secara dini, serta pengaruh promosi susu formula. Sebagian besar orang tua menyadari pentingnya pemberian ASI, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kegagalan ibu dalam menyusui hingga bayi berusia enam bulan, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap teknik menyusui yang tepat, termasuk cara memaksimalkan produksi ASI (Safitri & Rahman, 2023).

Di RS Puri Asih Salatiga, sebagian besar ibu nifas masih belum memahami teknik menyusui yang benar. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai masalah, seperti puting lecet, produksi ASI yang tidak lancar, dan bayi yang menolak menyusu, sehingga menghambat keberhasilan menyusui secara eksklusif. Dengan demikian dilakukannya penyuluhan terkait teknik menyusui yang benar dengan menggunakan metode "AMUBIDA", yaitu areola, mulut terbuka lebar, bibir harus dower, dan dagu menempel ke payudara.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada ibu menyusui yang mengalami kendala dalam proses menyusui akibat kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang tepat. Kegiatan ini diselenggarakan di RS Puri Asih Salatiga dan melibatkan 25 orang ibu menyusui yang dirawat di ruang nifas serta mengalami masalah menyusui, khususnya berkaitan dengan teknik yang belum sesuai. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 11 hingga 25 Februari 2025, dan mencakup metode penyuluhan, diskusi, serta praktik langsung mengenai teknik menyusui yang benar menggunakan metode "AMUBIDA". AMUBIDA kepanjangan dari areola, mulut terbuka lebar, bibir harus dower, dan dagu menempel ke payudara. Dalam menyusui harus dilakukan dengan benar untuk menghindari puting lecet

pada ibu, antara lain sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi, pastikan mulut bayi terbuka lebar saat hendak memasukan puting ke dalam mulut, saat bayi menghisap bibir bayi dalam keadaan terbuka dwer kebawah, dan memposisikan dagu bayi menempel ke payudara ibu supaya hidung bayi tidak tertutup.

Prosedur pengumpulan data ini diawali dengan tahap persiapan, di mana dilakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Survei ini dilakukan melalui konfirmasi langsung kepada responden dan kepala ruang, dengan tujuan mengumpulkan data awal yang diperlukan serta menyusun rencana kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal, perancangan serta uji coba instrumen penelitian, dan pengurusan perizinan untuk pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test kepada ibu menyusui dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Setiap responden diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengisi kuesioner tersebut. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan yang mencakup materi tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI, serta teknik menyendawakan bayi. Para peserta kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik menyusui yang benar berdasarkan metode "AMUBIDA". Setelah sesi praktik, dilakukan post-test sekitar 10 menit setelah edukasi untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan para ibu menyusui. Kegiatan pada tahap ini diakhiri dengan sesi penutupan dan penyampaian ucapan terima kasih dari tim pelaksana kepada seluruh peserta.

Pada tahap akhir, seluruh data yang telah dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan para peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar menggunakan pendekatan "AMUBIDA" kepada 25 ibu menyusui yang dirawat di ruang nifas Rumah Sakit X. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi edukatif mengenai teknik menyusui yang tepat, manfaat pemberian ASI, serta cara menyendawakan bayi setelah menyusui. Berdasarkan rekomendasi WHO (2014), pemberian ASI, khususnya secara eksklusif, merupakan metode optimal dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi, serta berkontribusi dalam mempererat hubungan emosional antara ibu dan anak. ASI eksklusif dianjurkan diberikan sejak satu jam pertama setelah kelahiran hingga bayi berusia enam bulan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping yang aman dan sesuai sambil terus menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Praktik ini merupakan salah satu intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (UNICEF, 2018).

Untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui, dilakukan pengukuran menggunakan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan (pre-test) adalah 7,12, dan mengalami peningkatan yang substansial setelah penyuluhan dengan nilai rata-rata post-test sebesar 19,12. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan simulasi teknik menyusui yang dilakukan berperan positif dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui terhadap praktik menyusui yang benar.

Tabel 1.1 Hasil Pretest dan Posttest Responden Hasil Pre Test Dan Post Test Responden Pengabdian Masyarakat

	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Minimal</b>	<b>Maksimal</b>
Pre	7,12	6	4	15
Post	19,12	19	17	20

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan jumlah ibu menyusui yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah mengikuti penyuluhan mengenai teknik menyusui yang benar dengan pendekatan “AMUBIDA”. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan, dalam hal ini terkait teknik menyusui, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui di RS Puri Asih Salatiga.

Dari 20 butir pertanyaan yang diberikan saat pre-test, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang masih rendah mengenai teknik menyusui yang tepat, manfaat pemberian ASI, teknik menyendawakan bayi, serta cara melepaskan perlekatan dengan benar. Teknik menyusui yang benar meliputi beberapa aspek penting, antara lain memasukkan sebagian besar areola (bagian gelap di sekitar puting) terutama bagian bawah ke dalam mulut bayi, memastikan mulut bayi terbuka lebar saat menyusu, bibir bagian bawah dalam posisi melipat ke luar (dower), dan memastikan dagu bayi menempel pada payudara ibu agar tidak menutupi hidung bayi (Munir & Lestari, 2023).

Tabel 1.2 pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Benar (%)</b>	<b>Jawaban Salah (%)</b>	<b>Total (%)</b>
1	Pengertian ASI	15	10	100
2	Pengertian ASI eksklusif	10	15	100
3	Pengertian dan Manfaat kolostrum	17	8	100
4	Manfaat ASI bagi bayi	18	7	100
5	Manfaat ASI bagi bayi	18	7	100
6	Manfaat ASI bagi ibu	12	13	100
7	Manfaat ASI bagi ibu dan bayi	18	7	100
8	Manfaat ASI sebagai alat kontrasepsi MAL	15	10	100
9	Manfaat menyusui sesering mungkin	18	7	100
10	Teknik menyusui dengan kedua payudara	19	6	100
11	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi yang nyaman)	1	24	100
12	Langkah teknik menyusui yang benar (mengoleskan ASI)	1	24	100
13	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi ibu)	1	24	100
14	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi bayi)	2	23	100
15	Langkah teknik menyusui yang benar (merangsang mulut bayi)	2	23	100
16	Langkah teknik menyusui yang benar (amubida)	2	23	100
17	Langkah teknik menyusui yang	2	23	100

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
	benar (amubida)			
18	Langkah teknik menyusui yang benar (cara melepas pelekatan)	2	23	100
19	Langkah menyendawakan bayi	2	23	100
20	Tujuan menyendawakan bayi	2	23	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre test menunjukkan hasil masih kurangnya pengetahuan ibu menyusui pada pertanyaan nomor 11 sampai 13 menjawab salah 96% kemudian pertanyaan nomor 14 sampai nomor 20 menjawab salah 92%. Sehingga dapat diartikan para ibu menyusui di RS X tidak mengetahui Teknik menyusui yang benar dan Teknik menyendawakan bayi yang benar. Menurut Arini (2012) Teknik menyusui merupakan cara memberi ASI pada bayi dengan pelekatan posisi ibu dan bayi dengan tepat. Teknik menyusui akan dibutuhkan agar ibu dan bayi merasa nyaman dan bayi bisa merasakan manfaat dari menyusui (Sianturi & Rina Yulviana, 2022).



Gambar 1.1 Pemberian Materi Teknik Menyusui yang benar “AMUBIDA”

Selain peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan praktis juga diamati, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Sebelum dilakukan demonstrasi, hanya 20% ibu menyusui yang memahami dan mampu menerapkan teknik menyusui dengan benar. Setelah diberikan demonstrasi dan praktik langsung, persentasenya meningkat secara signifikan menjadi 80%. Hasil ini memperkuat temuan bahwa penyuluhan yang disertai simulasi praktik mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang tepat.



Gambar 1.2 Praktik menyusui yang benar “AMUBIDA”

Teknik menyusui yang benar merupakan metode pemberian Air Susu Ibu (ASI)

yang memperhatikan posisi tubuh ibu dan bayi serta perlekatan yang tepat. Keberhasilan proses menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai prinsip-prinsip dasar menyusui yang benar. Indikator menyusui yang efektif mencakup posisi tubuh ibu dan bayi yang sesuai (*body positioning*), perlekatan bayi pada payudara yang optimal (*latch*), serta hisapan bayi yang efisien (*effective sucking*).

Tabel 1.3 pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Pengertian ASI	20	5	100
2	Pengertian ASI eksklusif	19	6	100
3	Pengertian dan Manfaat kolostrum	21	4	100
4	Manfaat ASI bagi bayi	21	4	100
5	Manfaat ASI bagi bayi	25	0	100
6	Manfaat ASI bagi ibu	25	0	100
7	Manfaat ASI bagi ibu dan bayi	24	1	100
8	Manfaat ASI sebagai alat kontrasepsi MAL	25	0	100
9	Manfaat menyusui sesering mungkin	25	0	100
10	Teknik menyusui dengan kedua payudara	25	0	100
11	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi yang nyaman)	25	0	100
12	Langkah teknik menyusui yang benar (mengoleskan ASI)	24	0	100
13	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi ibu)	25	0	100
14	Langkah teknik menyusui yang benar (posisi bayi)	25	0	100
15	Langkah teknik menyusui yang benar (merangsang mulut bayi)	25	0	100
16	Langkah teknik menyusui yang benar (amubida)	25	0	100
17	Langkah teknik menyusui yang benar (amubida)	25	0	100
18	Langkah teknik menyusui yang benar (cara melepas perlekatan)	24	0	100
19	Langkah menyendawakan bayi	25	0	100
20	Tujuan menyendawakan bayi	25	0	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui pada pertanyaan nomor 10 sampai nomor 20 yaitu teknik menyusui yang benar dan teknik menyendawakan bayi dimana seluruh ibu menyusui menjawab benar 100% yang dapat diartikan para ibu sudah mengetahui teknik menyusui yang benar.

Berbagai faktor dapat memengaruhi penerapan teknik menyusui yang tepat, antara lain usia ibu, paritas, status pekerjaan, gangguan pada payudara, usia kehamilan saat persalinan, berat badan lahir bayi, serta kurangnya informasi dan edukasi terkait praktik menyusui yang benar. Selain itu, kebijakan rumah sakit yang tidak memberlakukan sistem

rawat gabung, serta pemberian susu formula pada bayi baru lahir oleh fasilitas kesehatan juga menjadi penghambat keberhasilan menyusui (Mulyani Sri & Sulistiawan Andika, 2021).

Penerapan teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti puting lecet, pengeluaran ASI yang tidak maksimal, hingga penurunan frekuensi menyusui akibat ketidaknyamanan ibu. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya produksi ASI, sehingga kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi secara optimal. Menurut Riksani, penerapan teknik menyusui yang benar dapat merangsang pengeluaran ASI secara maksimal, sehingga keberhasilan dalam proses menyusui lebih mudah tercapai (Sianturi & Rina Yulviana, 2022).

Untuk mendapatkan manfaat ASI secara optimal, ibu perlu memahami teknik menyusui yang tepat dan memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Kurangnya pemahaman mengenai posisi dan perlekatan saat menyusui, serta isapan bayi yang tidak efektif, kerap menyebabkan nyeri pada puting dan mengganggu proses menyusui. Selain penguasaan teknik menyusui, faktor lain seperti pengetahuan gizi, istirahat yang cukup, serta kondisi psikologis ibu yang tenang juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

### **Kesimpulan dan Saran**

Berbagai program penyuluhan dan edukasi telah banyak dilakukan guna meningkatkan keterampilan ibu dalam proses menyusui. Namun demikian, aspek teknis dalam menyusui sering kali kurang mendapatkan perhatian. Masih banyak ibu yang belum memahami secara menyeluruh tata laksana menyusui yang tepat, termasuk pentingnya pemberian ASI, mekanisme fisiologis keluarnya ASI, serta posisi dan perlekatan yang benar agar bayi dapat menghisap ASI secara efektif. Ketidaktepatan dalam teknik menyusui, apabila tidak segera ditangani, berisiko menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Teknik menyusui yang baik dan benar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti waktu inisiasi menyusui, frekuensi menyusui, pengosongan payudara secara optimal setiap kali menyusui, posisi tubuh bayi saat menyusui, serta efektivitas kemampuan bayi dalam menghisap.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama ibu menyusui di ruang nifas RS Puri Asih Salatiga telah terlaksana dengan optimal. Program ini melibatkan 25 ibu nifas dan menggunakan pendekatan *active learning* melalui diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) serta media edukatif berupa leaflet. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif serta antusiasme tinggi dari para peserta. Peningkatan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar, khususnya teknik "AMUBIDA", dapat diidentifikasi dari meningkatnya nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Diharapkan kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkesinambungan, baik di lokasi yang sama maupun di wilayah lain, dengan sasaran ibu menyusui yang membutuhkan pendampingan dan edukasi kesehatan secara intensif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, dosen pembimbing praktik, serta para ibu menyusui di ruang nifas RS Puri Asih Salatiga atas dukungan dan partisipasi yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

### **Daftar Pustaka**

Djannah, Siti Nur; Suryani, Dyah; Purwati, D. A. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan. *Disease Prevenion and Public Health Journal*, 3(3), 53–60. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1109>

- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.550>
- Sianturi, W. S. M., & Rina Yulviana. (2022). Teknik Menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Ar-Rabih Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.449>
- Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 143–151. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>
- Safitri, Z., & Rahman, S. (2023). penyuluhan ASI eksklusif dan teknik menyusui. *Kreativitas Pada Abdimas*, 1(4), 1–10.
- Munir, R., & Lestari, F. (2023). Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.151>
- Wita Solama, P. A. (2021). Cara Menyusui yang Benar, Pengetahuan, Sikap. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), 13(1), 72–85.
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i1.904>
- Mulyani Sri, & Sulistiawan Andika. (2021). Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif Dan Teknik Menyusui Yang Benar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, 515–517.
- Zakiah, L., Apriliani, B., Ramadhan, B. S., & Nurhalisah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di BPM Bd. R di Desa Cibanteng Kabupaten Bogor Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 24–29. <https://doi.org/10.46815/jk.v13i1.237>
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>